

ANALISIS POTENSI DAN ARAH PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI TAHUN 2023

Ramadhani Aqmar Arijuddin; Dr. Aditya Saputra, S.Si., M.Sc
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi dan merumuskan arah pengembangan objek wisata di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, tahun 2023. Kecamatan Gembong dipilih sebagai objek penelitian karena wilayah ini memiliki sumber daya alam, budaya, dan warisan lokal yang berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan penekanan pada pengumpulan data melalui survei lapangan, wawancara dengan pemangku kepentingan lokal, dan analisis data sekunder. Penggunaan metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang potensi wisata dan tantangan yang dihadapi di Kecamatan Gembong. Kecamatan Gembong memiliki kekuatan dalam keindahan alamnya, termasuk pegunungan yang memukau, sungai yang mengalir indah, dan kearifan lokal yang masih terjaga. Potensi ini dapat menjadi dasar daya tarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman alam dan budaya yang autentik. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti infrastruktur yang belum memadai, aksesibilitas yang terbatas, dan kurangnya upaya promosi pariwisata yang efektif.

Berdasarkan hasil dan analisis diperlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah setempat, komunitas lokal, dan sektor swasta. Langkah-langkah pengembangan yang mencakup peningkatan infrastruktur, promosi wisata yang lebih efektif, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat setempat perlu diambil untuk mengoptimalkan potensi objek wisata di Kecamatan Gembong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi di wilayah ini.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Objek Wisata Kecamatan Gembong

Abstract

This research aims to explore the potential and formulate directions for developing tourist attractions in Gembong District, Pati Regency, in 2023. Gembong District was chosen as the research object because this area has natural, cultural and local heritage resources that have the potential to become an attractive tourist destination. The research method used was *purposive sampling* with an emphasis on data collection through field surveys, interviews with local stakeholders, and secondary data analysis. The use of this qualitative method allows researchers to gain an in-depth understanding of the tourism potential and challenges faced in Gembong District. Gembong District is strong in its natural beauty, including stunning mountains, beautiful flowing

rivers, and local wisdom that is still preserved. This potential can be the basis of attraction for visitors looking for authentic natural and cultural experiences. However, there are several weaknesses that need to be considered, such as inadequate infrastructure, limited accessibility, and a lack of effective tourism promotion efforts.

Based on the results and analysis, sustainable development efforts are needed that involve collaboration between local government, local communities and the private sector. Development steps that include improving infrastructure, more effective tourism promotion, environmental preservation, and empowering local communities need to be taken to optimize the potential of tourist attractions in Gembong District. It is hoped that the results of this research can be a guide for formulating strategies for developing sustainable and highly competitive tourist attractions in this region.

Keywords: Potential, Development, Gembong District Tourist Attractions

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang besar dan berkembang pesat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global. Sektor ini memiliki potensi sebagai sumber pendapatan bagi negara, terutama di tingkat pemerintahan daerah. Belakangan ini, pariwisata telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan global, serta pengembangan dan penciptaan lapangan kerja. Pariwisata juga merupakan aset potensial bagi setiap daerah, termasuk dalam bentuk atraksi alam, budaya, dan buatan, dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki potensi yang dapat diungkapkan dalam sektor pariwisata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan hiburan dan rekreasi. Pengelolaan yang berhasil di sektor pariwisata juga bisa menjadi sumber pemasukan bagi wilayah tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, yang memiliki Agrowisata, Waduk Seloromo, dan Waduk Gunungrowo sebagai objek wisata. Agrowisata adalah konsep pariwisata yang menggabungkan pembelajaran dan hiburan di sektor pertanian. Menurut data yang berasal dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Agrowisata dianggap sebagai bentuk pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan pertanian sebagai objek wisata untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan kerjasama dalam bidang pertanian. Pengembangan Agrowisata ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan petani dan masyarakat sekitarnya.

Kecamatan Gembong terkenal karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai

petani, dengan komoditas utamanya mencakup padi, tanaman keras, serta buah-buahan seperti rambutan, durian, dan jeruk pamelo (Patikab, 2009). Diantara berbagai komoditas tersebut, Agrowisata Jollong khususnya dikenal dengan komoditasnya yang unik, seperti kopi Jollong, buah naga, dan jeruk pamelo.

Agrowisata Jollong merupakan salah satu tujuan wisata di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, yang didirikan dan dikelola oleh perusahaan perkebunan milik pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 2010. Luas kawasan Agrowisata Jollong mencapai sekitar 530 hektar, yang mencakup kebun kopi, kebun jeruk pamelo, kebun buah naga, fasilitas pengolahan kopi, taman bunga krisan, area bermain anak-anak, dan tempat-tempat menarik untuk berfoto yang populer dengan sebutan Jollong Garden Valley (PTPN IX, 2017). Berlokasi di daerah Gunung Muria, Agrowisata Jollong menawarkan lingkungan pegunungan yang sejuk sebagai alternatif untuk menghindari kepanasan yang disebabkan oleh polusi perkotaan. Menurut Arioditha dan Djuwendah (2016), pengunjung destinasi wisata saat ini mencari pengalaman alam yang berbeda untuk meredakan kejenuhan akibat rutinitas sehari-hari dan dampak polusi di kota.

Waduk Seloromo, yang juga dikenal sebagai Waduk Gembong, adalah sebuah waduk yang terletak di sebelah tenggara Gunung Muria. Secara administratif, waduk ini terletak di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Waduk ini pertama kali dibangun oleh pemerintah kolonial Belanda sekitar tahun 1930 dan merupakan waduk kedua yang dibangun setelah Waduk Gunung Rowo. Di sebelah timur laut waduk ini, terdapat juga Waduk Gunung Rowo. Waduk Seloromo adalah salah satu destinasi wisata air yang terkenal di Kabupaten Pati.

Waduk ini dirancang dan dibangun pada periode 1930-1933 oleh pemerintah kolonial Belanda dengan cara menghambat aliran Sungai Silugonggo, yang merupakan anak sungai dari Sungai Sani, yang berada di Desa Pohgading. Wilayah waduk ini mencakup sekitar 5 kilometer persegi, termasuk dua desa di Kecamatan Gembong, yaitu Desa Gembong dan Desa Pohgading. Bendungan Waduk Seloromo ini terbuat dari tumpukan batu, dengan tinggi bendungan mencapai 36 meter dari dasar sungai. Panjang atas bendungan ini adalah 365 meter dan lebar 6 meter. Secara normal, waduk ini dapat menampung hingga 9.503.000 meter kubik air yang berasal dari empat sungai yang tidak terlalu besar, yaitu Sungai Bengkal, Sungai Juwono, Sungai Bajangan, dan Sungai Sumuran.

Waduk Seloromo memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan bagi

Desa Gembong dan daerah sekitarnya. Selain digunakan untuk mengairi lahan pertanian, termasuk sawah seluas 4.959.00 hektar di Kecamatan Gembong dan kecamatan-kecamatan sekitarnya seperti Wedarijaksa, Juwana, Tlogowungu, dan Pati, waduk ini juga digunakan untuk budidaya ikan air tawar. Keberadaannya yang dekat dengan pusat kecamatan membuatnya mudah dijangkau, sehingga waduk ini menjadi salah satu destinasi wisata alternatif di Kabupaten Pati. Selain itu, area sekitar waduk sering digunakan sebagai lokasi berkemah.

Untuk mencapai lokasi Waduk Gunungrowo, pengunjung akan melewati daerah pemukiman padat penduduk terlebih dahulu, kemudian melintasi wilayah perkebunan yang menanam berbagai jenis tanaman seperti ketela, tebu, pohon randu, dan hasil alam lainnya. Selain itu, ada juga hutan jati yang daunnya mengering pada musim kemarau. Waduk Gunungrowo memiliki luas sekitar + 320 hektar dan mampu menampung air hingga sekitar 5,5 juta meter kubik. Waduk ini memiliki peran penting sebagai penyedia air untuk Waduk Seloromo.

Pada masa lalu, Waduk Gunungrowo bersama Waduk Seloromo dapat mengairi lahan pertanian seluas 10.000 hektar yang tersebar di wilayah Kecamatan Margorejo, Gembong, Wedarijaksa, Juwana, Tlogowungu, dan Pati. Waduk Gunungrowo memberikan berbagai manfaat bagi penduduk sekitarnya, termasuk sebagai sarana penampungan air, tujuan wisata, sumber irigasi pertanian, dan tempat untuk menangkap ikan. Meskipun belum dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah setempat, waduk ini tetap menjadi salah satu destinasi wisata yang populer di Kabupaten Pati. Di sebelah timur waduk ini terdapat tanggul penahan air yang juga berfungsi sebagai jalan raya untuk kendaraan yang melintasi waduk. Dari tanggul ini, pengunjung dapat dengan jelas melihat Laut Jawa ketika cuaca sedang cerah.

Dari ketiga objek lokasi yang dapat ditempuh dengan transportasi umum ialah waduk Seloromo, lokasinya sangat mudah dijangkau dari Kota Pati, pusat kabupaten. Terdapat berbagai pilihan transportasi kota yang tersedia hingga sore hari, dan pengunjung dapat sampai ke Waduk Gunungrowo dengan hanya satu kali naik angkutan dengan rute Pati - Waduk Seloromo. Bagi yang menggunakan kendaraan pribadi, akses ke lokasi ini juga sangat mudah karena hanya perlu mengikuti satu jalan utama yang akan membawa pengunjung langsung ke tempat tersebut. Selain menjadi destinasi wisata, Waduk Gunungrowo juga berperan sebagai sumber pekerjaan bagi penduduk setempat yang mencari penghidupan sebagai nelayan dan pedagang, seperti pengelola warung makan. Mereka sering menangkap ikan yang

cukup melimpah di waduk ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak pedagang ikan olahan yang membuka warung di sekitar waduk dengan harga yang terjangkau.

Meskipun Kabupaten Pati memiliki berbagai potensi objek wisata, termasuk di Kecamatan Gembong, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal sehingga respons positif dari wisatawan terhadap kunjungan belum tercapai. Salah satu indikator perkembangan pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, yang akan diikuti oleh pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendukung pariwisata serta pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian memiliki peran penting dalam menentukan hasil yang akan diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan metode penelitian yang terstruktur dengan baik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode survey yang melibatkan pengamatan langsung pada objek penelitian, serta penekanan pada analisis menggunakan data sekunder dan analisis SWOT. Untuk data sekunder, peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai instansi terkait yang memiliki kaitan dengan topik penelitian.

Populasi merujuk pada kumpulan berbagai sampel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Ada perbedaan antara populasi sampling (sampel yang sebenarnya diambil) dan populasi sasaran (kelompok yang menjadi fokus penelitian) (Masri,1989). Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada objek-objek wisata alam yang tercatat dalam daftar resmi objek wisata oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pati (Disporapar) di Kecamatan Gembong. Beberapa objek wisata yang menjadi sampel penelitian meliputi Argowisata Jollong, Waduk Gunungrowo, dan Waduk Seloromo.

Populasi dalam penelitian ini meliputi penduduk yang tinggal atau berada di lokasi tersebut, yang diharapkan mampu memberikan wawasan tentang situasi objek wisata tersebut. Selain itu, instansi pemerintah juga menjadi sumber data terkait pengelolaan dan pengembangan objek wisata. Objek wisata menjadi fokus penelitian yang dikejar oleh peneliti (Kamus Bahasa Indonesia,1989).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor Internal

Tabel 1. Analisis Penilaian Potensi Internal Agrowisata Jollong Secara Langsung

| No | Variabel | Indikator | Skor |
|----------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | Kualitas Objek wisata | Agrowisata Jollong menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, terutama ideal untuk menyaksikan keindahan matahari terbit | 2 |
| | | kombinasi komponen alami seperti (flora) dan buatan dapat mempertinggi kualitas objek | 2 |
| | | Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang ada dan masih alami, dengan udara yang sejuk jauh dari kota | 2 |
| | | Masih terdapat banyak area yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan tata ruang guna mengembangkan potensi yang tersedia. | 3 |
| 2 | Kondisi Objek wisata | Objek ini diresmikan di tahun 2017 dan selalu dirawat karena pengelolanya ada manajemen yang selalu mengawasi | 3 |
| | | Untuk kebersihannya sendiri di lokasi objek wisata tiap hari selalu dibersihkan, dan wisatawan yang berkunjung kebanyakan disaat liburan nasional (anak sekolah setelah UAS) maupun di saat lebaran | 2 |
| Total Skor | | | 14 |
| Rata-Rata Total Skor | | | 2,3 |

Hasil penilaian potensi internal obyek wisata Agrowisata Jollong memiliki skor 14 dan masuk dalam kategori kelas potensi tinggi. Agrowisata Jollong memiliki potensi internal tinggi di kedua aspek, baik pada aspek kualitas obyek wisata maupun aspek kondisi obyek wisatanya (bisa dilihat pada gambar dibawah ini). Namun pada kualitas obyek potensi pengembangannya masih kurang. Obyek keindahan panorama alam menjadi daya tarik utama Agrowisata Jollong, dengan pemandangan alam yang indah dipadukan dengan udara yang masih segar dan sejuk. Sebagian besar pengunjung datang ke sini khusus untuk menikmati keindahan matahari terbit.

Dari segi kebersihan dan kealamian lingkungannya, kawasan ini terjaga dengan baik dan sudah terpengaruh oleh aktivitas manusia yang dapat mengganggu integritas sumber daya alamnya. Penilaian terhadap setiap variabel menunjukkan

tingkat skor yang hampir seimbang dan seragam. Keseimbangan ini antara variabel menambah daya tarik khusus bagi Agrowisata Jollong yang masih tergolong baru, sehingga diharapkan mampu menarik perhatian lebih banyak wisatawan dengan cakupan yang lebih luas.

Hasil penilaian potensi eksternal Agrowisata Jollong berada dalam kategori potensi tinggi. Salah satu aspek yang memiliki nilai sedang terbanyak adalah dukungan untuk pengembangan destinasi wisata (dapat dilihat seperti gambar di bawah ini). Hal ini juga disebabkan oleh aksesibilitas yang sulit ke Desa Jollong, Sitaluhur, yang pada gilirannya mengurangi dukungan untuk pengembangan Agrowisata Jollong. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk memajukan dan mengembangkan potensi wisata lainnya di Kecamatan Gembong, terutama di Desa Sitaluhur. Meskipun demikian, aspek lainnya telah cukup baik, hanya perlu pengembangan lebih lanjut agar semakin menarik bagi para wisatawan. Rincian hasil penilaian ini dapat ditemukan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 2. Analisis Penilaian Potensi Eksternal Objek Agrowisata Jollong Secara Langsung

| No | Variabel | Indikator | Skor |
|----------------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Objek wisata | Objek paralel terdapat dukungan objek wisata lain | 2 |
| | | objek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata | 2 |
| | | Objek wisata telah dikembangkan dan terpublikasikan | 2 |
| 2 | Akseibilitas | Agak Jauh (30-60 menit) | 2 |
| | | Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju ke lokasi objek wisata | 1 |
| | | Tersedia, kondisi beraspal baik | 3 |
| 3 | Fasilitas penunjang obyek | Tersedia lebih dari 2 fasilitas seperti penginapan, bangunan untuk menikmati objek, rumah makan | 3 |
| | | Tersedia, lebih dari 2 fasilitas seperti fasilitas seni dan budaya, tempat ibadah, taman terbuka | 3 |
| | | Tersedia 3-4 fasilitas seperti tempat parkir, pusat informasi, toilet, soufenir | 3 |
| Total Skor | | | 21 |
| Rata-Rata Total Skor | | | 2,3 |

Data evaluasi terhadap potensi internal destinasi wisata Agrowisata

Jollong tersedia dalam tabel 2 :

Tabel 3. Analisis Penilaian Potensi Internal Objek wisata Waduk Gunungrowo Secara Langsung

| No | Variabel | Indikator | Skor |
|----------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | Kualitas Objek wisata | Waduk Gunung Rowo menawarkan pemandangan alam yang indah dengan air yang tenang dan hijau, dikelilingi oleh perbukitan atau hutan yang subur. Tempat ini sering dijadikan sebagai tempat bersantai dan menikmati keindahan alam. Akan tetapi pengelola waduk maupun masyarakat setempat tidak dapat mengelola alam ini dengan baik. Alhasil banyak tumbuh-tumbuhan seperti lumut dan juga semak yang cukup rindang dari tangga yang menuju ke fasilitas bermain anak. | 1 |
| | | kombinasi komponen buatan kurang mampu mempertinggi kualitas objek | 1 |
| | | Wisatawan dapat menikmati pemandangan pegunungan yang ada sembari membawa anak kecil, hanya saja kurang terawat fasilitas yang sudah ada. | 2 |
| | | Padahal masih terdapat banyak area yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan tata ruang guna mengembangkan potensi yang tersedia. Seperti penambahan taman bermain anak dan pembersihan lingkungan sekitar objek. | 1 |
| 2 | Kondisi Objek wisata | Salah satu keunggulan utama Waduk Gunung Rowo adalah perannya sebagai penyedia air bersih untuk penduduk sekitar. Waduk ini memiliki kapasitas yang besar, yang memungkinkannya untuk memenuhi kebutuhan air banyak orang. Selain itu, air dari waduk ini digunakan untuk irigasi pertanian, sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sektor pertanian di wilayah tersebut. | 2 |
| | | Untuk kebersihannya sendiri di lokasi lumayan bersih di sekitar waduk itu kan ada warung dan tempat istirahat dari bambu, kalau soal makanan seperti bekas snack maupun bekas minuman di sekitar waduk. Pasti selalu di bersihkan oleh yang punya warung. Hanya saja kurang terawat saja fasilitas yang tersedia. | 2 |
| Total Skor | | | 9 |
| Rata-Rata Total Skor | | | 1,5 |

Dalam hal kebersihan dan alam sekitarnya, kawasan ini tidak dijaga dengan baik dan sudah terpengaruh oleh aktivitas yang dapat merusak kelestarian sumber daya alamnya. Evaluasi terhadap setiap faktor menunjukkan tingkat skor yang kurang memuaskan. Kekurangan ini di antara faktor-faktor tersebut bahkan tidak mampu meningkatkan daya tarik kawasan Waduk Gunungrowo, dan tidak dapat menarik lebih banyak wisatawan dengan cakupan yang lebih luas.

Evaluasi potensi eksternal Waduk Gunungrowo berada pada kategori potensi sedang. Salah satu aspek yang paling mencolok dengan penilaian sedang adalah dukungan untuk pengembangan destinasi pariwisata. Faktor ini juga dipengaruhi oleh akses yang sulit ke Desa Sitiluhur yang terletak di lembah di antara perbukitan di lereng Gunung Muria, yang pada akhirnya dapat mengurangi dukungan untuk perkembangan Waduk Gunungrowo. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi wisata lainnya di Kecamatan Gembong, terutama di Desa Sitiluhur. Walaupun begitu, aspek-aspek lainnya telah cukup baik, hanya memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat lebih menarik bagi para wisatawan. (beberapa aspek bisa dilihat di gambar dibawah ini). Rincian hasil penilaian ini dapat ditemukan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Penilaian Potensi Eksternal Objek wisata Di Waduk Gunungrowo

| No | Variabel | Indikator | Skor |
|----------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | Dukungan Pengembangan Objek wisata | Objek tidak terdapat dukungan objek wisata lain | 1 |
| | | Objek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata | 1 |
| | | Objek wisata belum dikembangkan | 1 |
| 2 | Akseibilitas | Agak Jauh (30-60 menit) | 2 |
| | | Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju ke lokasi objek wisata | 1 |
| | | Tersedia, kondisi beraspal baik | 3 |
| 3 | Fasilitas penunjang obyek | Tersedia fasilitas seperti bangunan untuk menikmati objek, dan warung makan | 2 |
| | | Tersedia fasilitas seperti tempat ibadah, tempat bermain anak dan taman terbuka | 3 |
| | | Tersedia 1-2 fasilitas seperti tempat parkir, toilet. | 2 |
| Total Skor | | | 16 |
| Rata-Rata Total Skor | | | 1,7 |

Tabel 5. Analisis Penilaian Potensi Internal Objek wisata Di Waduk Seloromo

| No | Variabel | Indikator | Skor |
|----------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1 | Kualitas Objek wisata | Di Waduk Gembong, pengunjung bisa menikmati pemandangan air yang terhimpun dalam danau yang luas sambil menikmati pemandangan Gunung Muria. Di bagian bawah gunung terdapat hutan yang lebat. Kombinasi antara waduk, gunung, dan padang rumput yang hijau menciptakan pemandangan yang sangat menawan di danau ini. | 2 |
| | | kombinasi komponen alami seperti (flora) dapat mempertinggi kualitas objek | 2 |
| | | Wisatawan hanya dapat menikmati pemandangan alam yang telah ada | 2 |
| | | Dapat menikmati air yang tertampung danau besar sambil melihat Gunung Muria. | 2 |
| 2 | Kondisi Objek wisata | Waduk ini juga digunakan untuk budidaya ikan air tawar. Karena dekat dengan pusat kecamatan, waduk ini mudah diakses, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata alternatif di Kabupaten Pati. Selain itu, area di sekitar waduk juga sering digunakan sebagai lokasi berkemah. | 2 |
| | | Untuk kebersihannya sendiri di lokasi objek sudah ada himbauan dari pokdarwisnya untuk sampah dan disetiap warung disekitar waduk juga cukup bersih. | 2 |
| Total Skor | | | 12 |
| Rata-Rata Total Skor | | | 2 |

3.2. Faktor Eksternal

Dari perspektif kebersihan dan kealamian lingkungannya, area objek ini dapat dianggap sebagai lingkungan yang bersih dan masih mempertahankan sifat alaminya, meskipun telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas yang berpotensi merusak sumber daya yang ada. Skor yang diperoleh untuk setiap variabel cenderung hampir sama dan seimbang. Keseimbangan yang tercapai antara variabel-variabel ini menambah daya tarik khusus bagi objek wisata Waduk Seloromo, yang diharapkan akan menarik minat lebih banyak wisatawan dengan cakupan yang lebih luas.

Hasil penilaian potensi eksternal Waduk Seloromo berada dalam kategori potensi sedang. Salah satu aspek yang paling banyak mendapatkan nilai rendah adalah aksesibilitas. Hal ini juga disebabkan oleh kondisi akses seperti jalan menuju objek wisata yang masih menggunakan pasir kuning dan bebatuan, yang

pada akhirnya dapat menghambat perkembangan Waduk Seloromo. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat setempat untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi wisata lain di Kecamatan Gembong, terutama di Desa Gembong sendiri. Meskipun demikian, aspek-aspek lainnya telah cukup baik, hanya perlu mengalami pengembangan lebih lanjut agar bisa menjadi lebih menarik bagi para wisatawan. (beberapa aspek bisa dilihat di gambar dibawah ini). Rincian lengkap hasil penilaian ini dapat ditemukan dalam Tabel 6 di bawah ini.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Waduk Gunungrowo sesuai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu sebagai berikut ini.

1. Strategi S-O (*Strength and Opportunities*)

Strategi S-O yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), alternatif dari strategi S-O adalah:

- a) Memperbaiki sekaligus mengembangkan sarana dan prasarana yang telah rusak / kurang baik agar pengunjung merasa aman dan nyaman ketika berada disana.

2. Strategi W-O (*Weakness and Opportunities*)

Adalah jenis strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal suatu objek wisata dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Di dalam konteks Waduk Gunung Rowo, beberapa strategi W-O yang dapat dipertimbangkan adalah:

- a) Memanfaatkan kerja sama dengan masyarakat setempat dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana agar lingkungan sekitar Waduk lebih tertata dengan baik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata.

3. Strategi S-T (*Strength and Treats*)

Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*treats*), alternatif dari strategi S-T adalah :

- a) Untuk tetap bersaing dengan destinasi wisata sekitar yang serupa khususnya waduk, dengan cara meningkatkan sarana dan prasaran yang dapat digunakan wisatawan menikmati keindahan alam yang dimiliki.

4. Strategi W-T (*Weaknesses and Threats*)

Adalah jenis strategi yang digunakan untuk mengatasi kelemahan internal

suatu objek atau bisnis dalam menghadapi ancaman eksternal. Dalam konteks Agrowisata Jollong, berikut adalah strategi W-T yang dapat diterapkan:

- a) Tingkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui tanda informasi, maupun program edukasi.
- b) Mengajak komunitas lokal untuk berperan aktif dalam manajemen objek wisata dan menjadikan mereka mitra penting dalam usaha pelestarian lingkungan, termasuk dalam kegiatan penanaman pohon disekitar lokasi objek.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Waduk Seloromo sesuai analisis SWOT adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu sebagai berikut ini.

1. Strategi S-O (*Strengths and Opportunities*)

Adalah jenis strategi yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi kekuatan internal suatu objek wisata dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Berikut adalah beberapa strategi S-O yang dapat dipertimbangkan untuk objek wisata Waduk Seloromo:

- a. Pihak terkait dapat memanfaatkan lokasi yang strategis dengan cara meningkatkan promosi produk wisata melalui penyelenggaraan lebih banyak event promosi.

2. Strategi W-O (*Weaknesses and Opportunities*)

Adalah jenis strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal sambil memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Berikut adalah beberapa strategi W-O yang cocok untuk Waduk Seloromo di Gembong:

- a) Melakukan program edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan menjaga kebersihan area waduk. Melakukan kampanye penyuluhan tentang dampak negatif dari tindakan yang merusak lingkungan juga sangat penting.

3. Strategi S-T (*Strengths and Threats*)

Adalah jenis strategi yang bertujuan untuk menggunakan kekuatan internal suatu objek wisata untuk mengatasi ancaman eksternal yang mungkin mempengaruhi jumlah pengunjung. Berikut adalah beberapa strategi S-T yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Waduk Seloromo:

- a) Pengelola objek wisata dapat memberikan himbauan keras kepada

wisatawan untuk menjaga dan merawat obyek wisata waduk seloromo.

4. Strategi W-T (*Weaknesses and Threats*)

Bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal suatu objek wisata dalam menghadapi ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi jumlah pengunjung. Untuk mengatasi penurunan pengunjung di Waduk Seloromo, berikut adalah beberapa strategi W-T yang dapat dipertimbangkan : Pengelola dapat melakukan himbauan kepada wisatawan tentang pentingnya kebersihan dengan menanamkan rasa kepedulian akan lingkungan yang bersih dapat membuat masyarakat sekitar nyaman. Sementara itu, peran masyarakat juga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan ini dengan melakukan gotong royong.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga objek wisata di Kecamatan Gembong, dapat disarikan kesimpulan berikut:

1. Potensi Obyek Wisata:

- a. Potensi internal ketiga objek wisata di Kecamatan Gembong beragam. Agrowisata Jollong memiliki potensi tinggi dengan rata-rata total skor 2,3 dikarenakan objek wisata ini menawarkan pemandangan alam yang indah serta pengalaman langka seperti menikmati matahari terbit dengan udara yang masih segar karena jauh dari pusat kota. Waduk Seloromo memiliki potensi internal sedang dengan total skor rata-rata 2 dengan kebersihan yang cukup baik, tetapi mengalami sedikit kerusakan akibat kurangnya pemeliharaan. Sementara Waduk Gunungrowo memiliki potensi rendah dengan total skor rata-rata 1,5 karena kualitas objek yang tidak terawat dengan baik.
- b. Potensi eksternal ketiga objek wisata memiliki Kecamatan Gembong berbeda. Seperti Waduk Gunungrowo dan Waduk Seloromo mendapatkan penilaian rendah dengan total skor rata-rata 1,7 untuk Waduk Gunungrowo dan total skor rata-rata 1,8 untuk Waduk Seloromo. Hal ini dikarenakan kedua objek wisata memiliki beberapa aspek pendukung yang kurang memadai seperti dukungan paket pariwisata yang belum ada maupun fasilitas yang masih kurang lengkap. Sedangkan Agrowisata Jollong memiliki potensi tinggi dengan total skor rata-rata 2,3 karena telah memiliki pengembangan objek dan fasilitas yang baik, meskipun masih ada kendala terhadap

aksesibilitas.

2. Rencana pengembangan yang dapat diimplementasikan pada objek-objek wisata di Kecamatan Gembong secara keseluruhan mencakup strategi-strategi yang berasal dari analisis SWOT yang mencakup:

A. Agrowisata Jollong

- Strategi S-O adalah :

- a) Teknologi informasi dapat digunakan untuk mempromosikan keindahan pemandangan alam kepada khalayak yang lebih besar melalui platform media sosial, website, dan aplikasi perjalanan.
- b) Dengan memanfaatkan lahan yang masih luas bisa digunakan untuk membuka stand-stand makanan.

- Strategi W-O adalah:

- a) Fasilitas penunjang yang rusak sebaiknya dilakukan dengan merenovasi fasilitasnya.
- b) Pengelola memiliki kesempatan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan menambahkan wahana permainan yang mengusung konsep Agrowisata.
- c) Dengan campur tangan pemerintah Kabupaten Pati pengenalan Agrowisata Jollong tidak semata-mata hanya dilakukan oleh masyarakat setempat, adapun perlu bantuan dari pihak-pihak terkait dengan cara pemberian dana hasil penjualan produk wisata.
- d) Agar jumlah kunjungan di Agrowisata Jollong dapat meningkat, dengan menawarkan fasilitas yang sesuai dengan harga yang diterapkan.

- Strategi S-T adalah :

- a) Dengan mempromosikan objek wisata yang di letakkan pada tempat-tempat strategis.
- b) Untuk mengatasi peningkatan jumlah pengunjung selama musim liburan, maka diperlukan keterlibatan warga setempat sehingga menjadi peluang pekerjaan tambahan bagi masyarakat.

- Strategi W-T adalah :

- a) Meningkatkan fasilitas pendukung destinasi wisata dengan menyediakan media visual yang mencakup petunjuk arah dan jarak tempuh serta penjelasan masing-masing komponen wisata. Sehingga

memberi informasi kepada pengunjung yang mungkin kesulitan menentukan lokasi objek wisata.

B. Waduk Seloromo

- Strategi S-O adalah :
 - a) Pihak terkait dapat memanfaatkan lokasi yang strategis dengan cara meningkatkan promosi produk wisata melalui penyelenggaraan lebih banyak event promosi.
- Strategi W-O adalah :
 - a) Melakukan program edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan menjaga kebersihan area waduk. Melakukan kampanye penyuluhan tentang dampak negatif dari tindakan yang merusak lingkungan juga sangat penting.
- Strategi S-T adalah :
 - a) Pengelola objek wisata dapat memberikan himbauan keras kepada wisatawan untuk menjaga dan merawat obyek wisata waduk seloromo.
- Strategi W-T adalah :
 - a) Pengelola dapat melakukan himbauan kepada wisatawan tentang pentingnya kebersihan dengan menanamkan rasa kepedulian akan lingkungan yang bersih dapat membuat wisatawan sekitar nyaman. Sementara itu, peran masyarakat juga dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan ini dengan melakukan gotong royong.

C. Waduk Gunungrowo

- Strategi S-O adalah:
 - a) Memperbaiki sekaligus mengembangkan sarana dan prasarana yang telah rusak / kurang baik agar pengunjung merasa aman dan nyaman ketika berada disana.
- Strategi W-O adalah:
 - a) Memanfaatkan kerja sama dengan masyarakat setempat dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana agar lingkungan sekitar Waduk lebih tertata dengan baik, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata.
- Strategi S-T adalah :
 - a) Untuk tetap bersaing dengan destinasi wisata sekitar yang serupa

khususnya waduk, dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat digunakan wisatawan menikmati keindahan alam yang dimiliki.

- Strategi W-T adalah :
 - a) Tingkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui tanda informasi, maupun program edukasi.
 - b) Mengajak komunitas lokal untuk berperan aktif dalam manajemen objek wisata dan menjadikan mereka mitra penting dalam usaha pelestarian lingkungan, termasuk dalam kegiatan penanaman pohon disekitar lokasi objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rosyid.(2017). *Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pola Persebaran Fasilitas Sosial Ekonomi di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun (2012) dan (2016)*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Alman Eko (2021). *Kawasan Waduk Gembong Menjadi Pilihan Warga Sebagai Tempat Bersantai*
- Ambar Teguh Sulistiyani & Rosidah.(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ance Gunarsih Kartasapoetra.(2006). *Klimatologi Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Bumi Aksara: Jakarta
- Autorin. (<https://atourin.com/destination/pati/waduk-gunung-rowo>). Diakses pada 18 Oktober 2023
- Balai Pustaka.(1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua.Jakarta: Depdikbud.
- Bagus Painting (2020). *Waduk Gunung Rowo Salah Satu Waduk Terbesar Yang Cocok Untuk Bersantai*
- Bintarto.(1984). *Interaksi Desa Kota*.Ghalia Indonesia. Jogjakarta
- Bintarto dan Surastopo, Hadisumarmo.(1984). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Bisniswisata.co.id (2019). *Agrowisata Jollong*
- Budi Hardiansyah (2023). *Di Setiap Sudut Waduk Seloromo Pati Jawa Tengah, Tersimpan Pesona Alam Yang Cantik dan Mampu Memanjakan Mata*
- Budi Zulkifli (2022). *Menikmati Keindahan Waduk Seloromo Gembong dengan*

Pemandangan Pegunungan Muria

- Cooper.(1993). *Prinsip dan Praktik Pariwisata*. England: Longman Group Limited.
- Chafid Fandeli.(1995).“*Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*”. Liberty Offset, Yogyakarta.
- Damardjati.(1992). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Paramita.
- Dodi (2019). *Wisata Agro Jolong Pati yang Sekarang Sangat Beda*
- Fenti Sukmah (2022). *Bukit Naga Jolong, Panen Buah Naga Sepuasnya*
- Freddy, Rangkuti.(2014). *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Galuh.(2015).“*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau*”.Skripsi S1.Pontianak: IKIP-PGRI.
- Indah Permatasari (2020). *Indahnya Waduk Gunungrowo Dari Atas Bukit. Instagram Waduk Seloromo. (https://www.instagram.com/wisata_agrojollong). Diakses pada 20 september 2023.*
- Instagram Wisata Agrojollong. (https://www.instagram.com/wisata_agrojollong) . Diakses pada 20 september 2023.
- Jateng travel guide (2020). *Menikmati Suasana Pegunungan dan Pedesaan Di Kawasan Lereng Gunung Muria.*
- James J. Spillane.(1989). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Kurnadi, Kemal. A.(2002). *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia 2*.
- Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.
Kusmayadi.(2004).*Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Luthfi (2022). *Waduk Gembong Tiket & Area Berkemah*
- Mantra, Ida Bagus dan Kasto.(1980). *Analisa Migrasi Indonesia Berdasarkan Data Sensus Penduduk Tahun (1971 dan 1980)*. Hasil Kerjasama Antara Biro Pusat Statistik dan Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada
- Mazka Hauzan Naufal (2019). *Pemkab untuk Kuatkan Wisata Agro Jollong sebagai Destinasi Wisata Andalan Kabupaten Pati*

- McIntosh Robbert. W. *Torism: Priciple, Practise, Philosophies, Grid Publishing, Inc.*, Colombus, Ohio, 1980.
- Melly (2023). Waduk Gunung Rowo – Salah Satu Waduk Di Kecamatan Gembong Yang Cocok Untuk Bersantai
- Moleong, (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Muhamad Kafi (2022). Waduk Gunungrowo Sepi Pengunjung, Pengelola Nilai
- Minim Sarana Prasarana
- Musanef.(1996). *Manajemen Usaha Pariwisata Di Indonesia*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nazar Nurdin (2017). Menikmati Rindangnya Bendungan Gunung Rowo
- Noor, Djauhari.(2012). *Pengantar Geologi*. Bogor: Universitas Pakuan Pati.(2009). Kecamatan Gembong. <https://www.kecamatansembong.patikab.go.id>. Pekan Olahraga Provinsi Jateng (2023). Bubaan Hills Jeep Tour, Kembangkan Potensi Pariwisata Pati.
- Pendit, Nyoman.(1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti. Pitana, I Gede dan Putu Gayarti.(2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Pitana, I Gde. dan Surya Diarta, I Ketut.(2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanto (2020). Spot Rekreasi di sore hari di atas bukit Waduk Gunungrowo Rahayu, Tia Robby, M. Rizal Taufikurrahman, and Maulidian Maulidian. 2019.
- “*Studi Kelayakan Agrowisata Alam Asri, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.*” *Jurnal Manajemen Bisnis*
- Rangkuti, Freddy.(2001). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis PT.Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Redaksi Lingkar.com (2021). Buba’an Hills di Agro Wisata Jollong Pati Tawarkan Daya Tarik Wisata Alam Baru
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi.(1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta.
- LP3ES
- Sujali,(1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Suwantoro.(1996). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset. Tribunnews.com (2022). Waduk Gunung Rowo, salah satu waduk yang terdapat di Pati
- Undang-Undang No. 9 tahun (1990) tentang kepariwisataan. Undang-Undang

No.

9 Tahun(1990) tentang RUU Kepariwisataaan Pengganti.

Vindi Agil (2022). Dewan Pati Dukung Waduk Seloromo Menjadi Desa Wisata
Yoeti.(1985).*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa.

Yoeti.(1991).*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti.(1996).*Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoeti.(2013).*Pemasaran Pariwisata*, edisi revisi. Bandung: Angkasa

Bandung Yusup AR (2023). Pentas Seni dan Budaya Tingkat Pelajar di
Agro Wisata Jollong

Zuriah.(2006).*Metodologi Penelitian Sosial dan
Pendidikan Teori Aplikasi*.

Jakarta: Bumi Aksara

